

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Peneliti memakai pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kualitatif dapat menganalisis suatu kejadian ataupun peristiwa yang sering muncul dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki berdasarkan fakta-fakta dan riwayat data yang ada, setelah itu fakta dan data tersebut dipahami, dikumpulkan dan dianalisis, yang kemudian diinterpretasikan. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel utama yaitu kebersyukuran.

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **1. Kebersyukuran**

Kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi penyandang tuna daksa terhadap sesuatu peristiwa atau situasi dan bahkan dapat mendorong atau memotivasi penyandang tuna daksa dalam menjalani kehidupan.

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan beberapa makna kebersyukuran terkait dengan aspek-aspek kebersyukuran menurut McCullough, Emmon dan Tsang (2002) yaitu *intensity*, *frecuency*, *span*, dan *densty*.

### 3.3 Subjek penelitian

Peneliti memilih subjek tuna daksa akibat kecelakaan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rentang usia 15-64 tahun.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan observasi serta beberapa data tambahan berupa dokumentasi seperti foto dan video terhadap subjek.

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) metode wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa.

Moleong (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dengan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang

husus dengan memanfaatkan berbagai metode alam yang memberikan gambaran tentang keunikannya. Metode penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami atau mengetahui fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian dari Yusanto (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2019). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Namun jika jawaban yang didapat terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019).

#### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan

demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019).

### 3.5.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), perolehan data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

### 3.5.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

### 3.5.4 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019).

### **3.6 Kredibilitas**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi sumber merupakan pemeriksaan sumber yang didapatkan tidak hanya dari subjek utama saja melainkan dari berbagai partisipan yang lain, sumber data yang bertujuan untuk memperkuat dan mengurangi bias sehingga diambil dari beberapa partisipan yang ada di lingkungan subjek. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam memperoleh data dengan menggunakan lebih dari satu subjek, dimana pengambilan data yang dipakai seperti wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2019) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada, dimana data tersebut didapat dari hasil wawancara dan observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandari (2013) bahwa hal penting dalam kredibilitas penelitian adalah triangulasi.

Menurut Moleong (2018) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Data akan lebih dipercaya kebenarannya jika dua atau lebih sumber menyatakan hal yang sama. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu.

### **3.7 Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) rancangan penelitian merupakan prosedur yang dilakukan untuk menginterpretasi sebuah peristiwa baru untuk diamati secara mendalam guna mendapatkan dan menemukan anggapan atau asumsi baru mengenai suatu permasalahan dalam penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam usaha untuk menyingkap kebersyukuran yang terdapat pada diri individu tuna daksa, yang dimana penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi, Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengungkap atau memahami suatu fenomena-fenomena beserta konteksnya yang khas yang telah dialami dan dirasakan oleh individu. Fokus pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan (Sugiyono, 2019).

Langkah paling awal dalam penelitian adalah identifikasi masalah yang banyak terjadi di daerah yang akan dijadikan tempat penelitian, yang dimaksudkan sebagai penegas batas-batas permasalahan sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Dilanjutkan dengan penguraian latar belakang permasalahan yang dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan latar belakang probematika dan fenomena di lapangan. Selanjutnya menentukan variabel penelitian kemudian dilakukan operasionalisasi pada tiap variabel yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah memilih instrumen penelitian, dimana pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kompetensi peneliti menjadi aspek yang sangat penting. Peneliti berperan besar dalam proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data penelitian dari lapangan.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah aitem wawancara dan aitem observasi yang disusun berdasarkan aspek kebersyukuran yang diturunkan menjadi indikator untuk dijadikan aitem pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member check*.